

MAKALAH STUDI HADIST
ILMU DIRAYAH: TEORI DASAR DAN PERKEMBANGANNYA

Dosen Pengampuh 1 : Prof. Dr. H. Muhammad Yahya., M. Ag

Dosen Pengampuh 2 : Prof. Dr. Tasbih., M. Ag



TUGAS INDIVIDU
MATA KULIAH STUDI HADIST

Oleh:

ARJUNG MARENDENG

NIM 80100225083

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2025

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaaniirrahiim.,

Puji Syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt. karena berkat limpahan Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kita di beri Kesehatan serta kesempatan untuk melakukan rutinitas kita sehari-hari. Selain itu juga kami dapat menyelesaikan makalah **"Ilmu Dirayah"** tepat pada waktunya.

Sholawat beserta salam tak lupa pula kita khaturkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw. Sebagai suri teladan bagi kita semua, sebab berkat perjuangan beliau dalam menyebarkan Islam di muka bumi ini, sehingga kita mengenal Islam sebagaimana Islam yang di sebarkan oleh beliau. Adapun kesan lainnya dengan adanya Islam kita dapat membedakan mana perkara yang hak dan mana perkara yang bhatil.

Massalima, 24 Oktober 2025

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI.....	3
BAB I PENDAHULUAN.....	4
A. Latar Belakang.....	4
B. Rumusan Masalah	5
BAB II PEMBAHASAN.....	6
A. Teori Dasar Ilmu Dirayah Dalam Hadist.....	6
B. Perkembangan Ilmu Dirayah Dalam Hadist.....	7
BAB III PENUTUP	9
A. Kesimpulan	9
B. Implikasi	9
DAFTAR PUSTAKA.....	10

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya Ulumul Hadis telah lahir sejak dimulainya periwayatan Hadis di dalam Islam, terutama setelah Rasul Saw. wafat, ketika umat merasakan perlunya menghimpun Hadis-Hadis Rasul dikarenakan adanya kekhawatiran Hadis-Hadis tersebut akan hilang atau lenyap. Para sahabat mulai giat melakukan pencatatan dan periwayatan Hadis, mereka mempergunakan kaidah-kaidah dan metode-metode tertentu dalam menerima Hadis, namun mereka belumlah menuliskan kaidah-kaidah tersebut.¹

Secara umum, dapat dikatakan bahwa Ulumul Hadis ialah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang ada sangkut-pautnya dengan Hadis Rasul. Ilmu ini dapat memberikan penilaian apakah suatu Hadis memenuhi kriteria untuk dapat diterima atau tidak memenuhi syarat sehingga harus ditolak. Secara garis besarnya, ilmu Hadis dibedakan kepada ilmu Hadis Riwayah dan ilmu Hadis Dirayah. Manfaat mempelajari ilmu Hadis Riwayah yaitu, memelihara kemurnian hadis-hadis Rasul serta menghindarkannya dari kemungkinan-kemungkinan salah kutip dan kekeliruan lainnya.

Guna mempelajari Ilmu Hadis Dirayah adalah untuk dapat memberikan kepastian kepada kita dalam menilai sebuah hadis, mana yang shahih dan mana pula yang tidak. Dengan kata lain, kajian Hadis Dirayah akan memberikan keyakinan kepada kita dalam penerimaan Hadis yang

¹ Rizky Viola. "Ulumul Hadist dan Sejarah Perkembangannya. Cet. I (Jurnal: Academi. Edu, 2014) h. 1

dapat dijadikan Hujah. Ilmu ini dikalangan ulama Hadis disebut juga 'illah al-hadits dan 'ilm Musthalah al-Hadis.²

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam makalah ini yaitu sebagai berikut:

- 1. Bagaimana Teori Dasar Ilmu Dirayah Dalam Hadist?**
- 2. Bagaimana Perkembangan Ilmu Dirayah Dalam Hadist?**

² Rizky Viola. *"Ulumul Hadist dan Sejarah Perkembangannya*. h. 1

BAB II

PEMBAHASAN

A. *Teori Dasar Ilmu Dirayah Dalam Hadist*

Ada beberapa pendapat di kalangan ulama dalam mendefinisikan ilmu hadis diroyah, di antaranya pendapat Ibn Akfani yang memberikan pengertian bahwa ilmu hadis dirayah adalah Ilmu yang mempelajari tentang hakikat periwayatan, syarat-syarat, macam-macam, dan hukum-hukumnya, sifat-sifat para perawi dan syarat-syaratnya, serta macam-macam sesuatu yang diriwayatkan serta hal-hal yang terkait dengannya. "Adapun menurut pendapat Ibnu Hajar al-Asqalani (w. 852 H), ilmu hadis dirayah adalah ilmu yang didalamnya terdapat kaidah-kaidah yang dengannya diketahui hal ihwal para perawi yang tertera dalam sanad dan hal-ihwal matan hadis dilihat dari segi diterima dan tidaknya.³

Objek ilmu Dirayah ialah sanad rawi dan matan dari sudut diterima dan ditolaknya suatu Hadis. Tujuan dan urgensi Ilmu Hadis ini ialah untuk mengetahui dan menetapkan hadis-hadis yang diterima sebagai dalil atau untuk diamalkan (maqbul) dan yang ditolak (mardud). Dengan demikian mempelajari Ilmu Hadis Dirayah ini banyak kegunaan yang diperoleh, antara lain: dapat mengetahui pertumbuhan dan perkembangan hadis dan ilmu hadis dari masa ke masa sejak masa Rasulullah SAW sampai dengan masa sekarang. Ilmu Hadis Dirayah inilah yang pada masa selanjutnya secara umum dikenal dengan **Ulumul Hadis**, *Musthalah al-Hadits*, atau *Ushul al-Hadits*. Keseluruhan nama-nama diatas, meskipun bervariasi namun mempunyai arti dan tujuan yang sama, yaitu ilmu yang membahas

³ Sohari Sahrani dalam Abdul Muiz. "Urgensi Ilmu Dirayah pada Zaman Modern. Vol. 6 No. 1 (EL-WAROQOH: Jurnal Relawan Indonesia, 2022) h. 74

tentang kaidah-kaidah untuk mengetahui keadaan perawi (*sanad*) dan marwi (*matan*) suatu Hadis, dari segi diterima dan ditolaknya.⁴

B. *Perkembangan Ilmu Dirayah Dalam Hadist*

Tafsir bi al-Dirayah mulai muncul dan berkembang pada bada ke-3 Hijiriah, kemunculan tafsir ini beriringan dengan perkembangan keilmuan dan sekte-sekte kalam. Pada abad pertengahan, pada masa akhir dinasti Umayyah dan awal dinasti 'Abbasiyah. Momentum ini menemukan masa emasnya terutama pada masa pemerintahan khalifah kelima dinasti 'Abbasiyah, yaitu Harun al- Rashid (785-809 M). Pada periode tersebut, khalifah memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Begitu pula dengan khalifah berikutnya yang memberikan perhatian khusus dalam ilmu Pengetahuan. Dunia Islam pada saat itu bisa dikatakan merupakan puncak kemajuan dalam peta pemikiran dan pendidikan serta peradaban, masa ini dikenal dengan zaman keemasan (the golden age). Perkembangan ilmu pengetahuan ini berimplikasi kepada munculnya berbagai corak ideologi, dan hal ini berpengaruh pula kepada bidang tafsir.⁵

Penafsiran Al-Qur'an pada masa awal perkembangan memakai cara naqli, yaitu yang sering disebut dengan istilah Al-Manhaj Tafsir Bil Matsur. Setelah itu para ulama menafsirkan Al-Qur'an menurut keahlian mereka masing masing. Hal itu terjadi karena sesuai dengan kebutuhan pada waktu itu. Kemudian setelah lahirnya sekte-sekte (golongan) aqidah yang didukung dengan semakin berkembangnya ilmu-ilmu kebahasaan dan

⁴ Rizky Viola. "*Ulumul Hadist dan Sejarah Perkembangannya*. Cet. I (Jurnal: Academi. Edu, 2014) h. 5

⁵ Mustaqim dalam Hidayat, H. "*Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an*. Vol. 2 No. 1 (Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, 2020) h. 29-76

ilmu-ilmu lainnya, lahirlah pentawilan terhadap ayat-ayat Mutasyabihat yang dilakukan oleh orang-orang tertentu, untuk menopang paham mereka masing-masing, meskipun sebenarnya praktik ta'wil Al-Qur'an sudah terjadi sejak zaman sahabat, seperti 'Ali bin Abi Thalib , 'Abdullah bin Mas'ud, dan 'Abdullah bin 'Abbas ra (Anwar, 2008). Kemudian melalui Mu'tazilah, terjadilah perluasan tafsir bi al-ra'y, sehingga terjadi pertentangan antaranas al-Qur'an dan akal pikiran, seperti kitab Tafsir al-Kashsha:f oleh al- Zamakhshary.⁶

Al-Qur'an sangat terbuka untuk ditafsirkan (multi interpretas1). Sedangkan mufasir ketika menafsirkan Al Qur'an tidak akan terlepas dari pengaruh kondisi sosio-kultural di mana ia tinggal, bahkan situasi politik yang melingkupinya juga berpengaruh baginya. Selain hal itu, disiplin ilmu yang dia kuasai menjadi pembeda dan menjadi kecenderungannya dalam memahami Al-Qur'an. sehingga, meskipun objek kajiannya tunggal (yaitu teks Al-Qur'an), namun hasil penafsiran Al-Qur'an tidaklah tunggal, melainkan plural. Oleh karenanya, munculnya corak-corak penafsiran tidak dapat dihindari dalam sejarah pemikiran umat Islam.⁷

Di sisi yang lain, banyak problema baru muncul dari masa ke masa yang jawabannya tidak bisa ditemukan dalam Al-Qur'an. Oleh karena inilah upaya memahami/ menafsirkan Al-Qur'an dengan pikiran, sejak saat itulah Tafsir bi/ Dirayah muncul sebagai salah satu metode penafsiran.

⁶ Hidayat, H. *"Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an*. Vol. 2 No. 1 (Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, 2020) h. 76

⁷ Anwar dalam Hidayat, H. *"Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an*. Vol. 2 No. 1 (Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, 2020) h. 76-77

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ilmu hadis dirayah adalah Ilmu yang mempelajari tentang hakikat periwayatan, syarat-syarat, macam-macam, dan hukum-hukumnya, sifat-sifat para perawi dan syarat-syaratnya, serta macam-macam sesuatu yang diriwayatkan serta hal-hal yang terkait dengannya.

Objek ilmu Dirayah ialah sanad rawi dan matan dari sudut diterima dan ditolaknya suatu Hadis. Tujuan dan urgensi Ilmu Hadis ini ialah untuk mengetahui dan menetapkan hadis-hadis yang diterima sebagai dalil atau untuk diamalkan (maqbul) dan yang ditolak (mardud).

Tafsir bi al-Dirayah mulai muncul dan berkembang pada bada ke-3 Hijiriah, kemunculan tafsir ini beriringan dengan perkembangan keilmuan dan sekte-sekte kalam. Pada abad pertengahan, pada masa akhir dinasti Umayyah dan awal dinasti 'Abbasiyah.

B. Implikasi

Implikasi yang dapat ditarik dalam proses pengumpulan referensi sumber data maupun dalam menganalisis data yang saya peroleh dari beberapa literatur, sangat bermanfaat bagi saya pribadi yang membantu dan mendorong saya untuk semakin tertarik dalam mempelajari serta memahami lebih jauh pentingnya belajar tentang Ilmu dirayah pada mata kuliah ilmu hadist. melalui makalah ini semoga kita dapat mengambil hal-hal yang dapat menjadi asumsi dan motivasi bagi kita terakait materi dalam makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muiz. *"Urgensi Ilmu Dirayah pada Zaman Modern*. Vol. 6 No. 1 (EL-WAROQOH: Jurnal Relawan Indonesia, 2022)
- Anwar dalam Hidayat, H. *"Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an*. Vol. 2 No. 1 (Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, 2020)
- Hidayat, H. *"Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an*. Vol. 2 No. 1 (Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, 2020)
- Mustaqim dalam Hidayat, H. *"Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an*. Vol. 2 No. 1 (Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, 2020)
- Rizky Viola. *"Ulumul Hadist dan Sejarah Perkembangannya*. Cet. I (Jurnal: Academi. Edu, 2014)